

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Rupert (1998: 08) Pendidikan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan secara lebih mendalam. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mempersiapkan program pembelajaran berbasis *life skil* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian siswanya guna menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja produktif tingkat menengah yang terampil, mandiri serta memiliki kemampuan bersaing di tengah-tengah masyarakat dalam era globalisasi. Siswa yang di didik pada jenjang SMK telah dibekali berbagai kompetensi yang relevan dengan dunia kerja saat ini sesuai

dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari berbagai jurusan, antara lain Program Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan, Rangkaian Perangkat Lunak, (RPL) dan Tata kecantikan. Program Tata Kecantikan membina 2 keahlian yaitu bidang Keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit.

Pada mata pelajaran Rias Wajah Sehari-hari diajarkan tentang teori warna dalam mengaplikasikan make up yang baik dan sesuai dengan beberapa kriteria yaitu sesuai dengan usia, busana yang di gunakan serta kesempatan yang akan dihadiri.

Teori warna tersebut juga sangat berhubungan dengan make up yang akan di pelajari pada siswa kelas XI dan kelas XII. Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung siswa di tuntut untuk mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan berbagai warna agar menghasilkan suatu make up yang baik dan sempurna yang akan di gunakan untuk keperluan panggung.

Warna memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu pengaplikasian make up dimana warna bisa menciptakan suasana yang dramatis bagi yang melihatnya. Semua warna indah, apalagi jika di kombinasikan dengan tepat dan harmonis (Mahyudin, 2002: 19). Pemilihan warna yang tepat dalam pengaplikasian make up selain mempercantik wajah juga akan menciptakan hasil riasan yang selaras dengan penampilan dan kepribadian.

Menurut Fitryane (2011: 12). Kecantikan merupakan bagian yang terpenting dari gaya hidup wanita. Dalam memilih warna dasar tata rias maupun warna untuk perona mata (eye shadow), pemerah pipi (blush on) serta warna perona bibir (lipstick) juga tak kalah pentingnya dan harus di serasikan dengan warna kulit, pakaian, serta acara yang akan dibawakan / dihadiri guna menghasilkan tata rias wajah yang maksimal. Kulit wajah yang cenderung terang (kuning atau putih) biasanya dianggap ideal, tetapi untuk mendapatkan kulit ideal kebanyakan orang memilih alas bedak (foundation) atau bedak padat (compact powder) yang putih, sementara kulit asli adalah sawo matang atau hitam dan yang harus hindari adalah warna yang mengubah warna kulit secara berlebihan hanya semata demi mendapatkan wajah yang tampak lebih putih. Selain wajah terlihat seperti topeng, penampilan akan terlihat aneh bila leher dan bagian kulit lainnya tampak berbeda jauh.

Kemampuan dalam membuat gradasi warna akan memberikan kesan kehalusan dan mempertegas hasil rias wajah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta terus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal. pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pandangan, latihan dan pengalaman sehingga menjadi panduan dalam mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar bahwasannya hasil belajar siswa kelas XII khususnya pada mata pelajaran make up panggung masih memperoleh nilai yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai rias wajah panggung dari kumpulan nilai (DKN) tahun 2012 / 2013 yang berjumlah 50 orang rata-rata

masih relatif cukup dimana tidak ada siswa yang mendapat nilai A (86-99), yang mendapat nilai B (75-85) berjumlah 8 orang, yang mendapat nilai C (66-74) berjumlah 41 orang dan yang mendapat nilai D (60-65) berjumlah 1 orang. Begitu jelas terlihat pada uraian di atas nilai standar ketuntasan siswa tidak ada yang mendapat nilai A. Standart ketuntasan yang diterapkan pihak sekolah SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah 75.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Teori Warna Dengan Praktek Make Up Panggung Pada Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Pematang Siantar ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi yang berkenaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan teori warna pada siswa SMKN 3 Pematang Siantar.
2. Kurangnya pengetahuan siswa SMKN 3 Pematang Siantar dalam memadukan warna.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan kombinasi warna dalam prosedur make up panggung.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam praktek make up panggung pada siswa SMKN 3 Pematang Siantar.
5. Kurangnya pengetahuan siswa dalam mengaplikasikan make up panggung yang sesuai dengan teori – teori warna.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengetahuan teori warna untuk make up panggung pada siswa kelas XII tata kecantikan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar
2. Praktek Make up panggung untuk fashion show (stage make up) pada siswa kelas XII tata kecantikan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengetahuan teori warna untuk make up panggung pada siswa kelas XII Tata Kecantikan di SMK N 3 Pematang Siantar ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengaplikasikan make up panggung fashion show (stage make up) pada siswa kelas XII Tata Kecantikan di SMK N 3 Pematang Siantar ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan teori warna dengan praktek make up panggung pada siswa kelas XII Kecantikan di SMK N 3 Pematang Siantar ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan teori warna pada siswa kelas XII Kecantikan di SMK N 3 Pematang Siantar
2. Untuk mengetahui kemampuan make up panggung untuk fashion show pada siswa kelas XII Kecantikan di SMK N 3 Pematang Siantar

3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan teori warna dengan praktek make up panggung pada siswa kelas XII Kecantikan di SMK N 3 Pematang Siantar

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pengajaran tentang pengetahuan teori warna dalam mengajar materi pokok make up.

2. Bagi siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar melakukan make up.

3. Bagi Mahasiswa Prodi Tata Rias

Memberikan informasi pengetahuan pendidikan tata rias melalui hubungan pengetahuan teori warna dalam mengaplikasikan make up pada mahasiswa PKK Fakultas Teknik khususnya prodi Tata Rias.